

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara terencana dan sistematis untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam lingkungan sekolah, Pendidikan juga berperan sebagai sarana pembentukan karakter dan perilaku yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan melalui pendidikan adalah kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, serta mengendalikan diri, dalam setiap tindakan. Melalui proses pendidikan, siswa diarahkan menilai dan pentingnya kedisiplinan sehingga mereka mampu mengatur perilaku secara mandiri sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku. Menurut Wirantas, kedisiplinan merupakan salah satu aspek sikap dalam diri individu yang mendorong seseorang untuk menaati berbagai aturan atau ketentuan yang berlaku di lingkungannya, baik di keluarga, sekolah, maupun Masyarakat.¹

¹Annis Aljaatsiyah, Ahmad Syaikh, and Ilmi Noor Rahmad, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Daring," 2021, 31–35.

Sementara itu, Hadari Nawami, menjelaskan disiplin merupakan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara kesenambungan untuk membentuk kesadaran dalam bekerja maupun belajar secara optimal, sehingga setiap individu dapat menjalankan tugasnya secara efektif.²

Kedisiplinan dalam penggunaan waktu, terutama terkait ketepatan waktu hadir di sekolah, merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap peserta didik. Namun, pada kenyataannya masih terdapat siswa yang datang terlambat ke sekolah. Menurut Mulyani, kehadiran tepat waktu merupakan kewajiban yang harus dipenuhi siswa. Kebiasaan datang terlambat dapat memberikan dampak negatif terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang sering terlambat cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, berpotensi mendapatkan sanksi dari pihak sekolah, serta dapat mengganggu konsentrasi siswa lainnya.³ Oleh karena itu, diperlukan layanan bimbingan kelompok sebagai upayah untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan keterlambatan tersebut.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh sejumlah individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam pelaksanaannya, setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk berinteraksi, mengemukakan pendapat, memberikan

²Aqidatul Izza, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Belajar PAI (Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah Taufiqiyah Ngajum Malang)*, 1 (2001): 43–47.

³ Sintiya Maharani, “Pengaruh Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Waktu Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 1 Kibang Lampung Timur” (Diploma thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2026).

tanggapan, serta menyampaikan saran secara terbuka. Seluruh proses pembahasan dalam kelompok diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi diri sendiri maupun bagi anggota lainnya.⁴ Melalui layanan bimbingan kelompok tersebut, salah satu strategi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan keterlamabatan siswa adalah teknik *self-management*.

Self management (pengolaan diri) merupakan kemampuan individu dalam mengatur dan mengendalikan diri secara sadar dan terarah. Dalam penelitian ini, *self-management* digunakan sebagai salah satu teknik intervensi. Teknik tersebut meliputi serangkaian proses yang diberikan kepada peserta didik agar mampu mengelola perilakunya sendiri, terutama yang berkaitan dengan kedisiplinan waktu.⁵ Dengan demikian, penggunaan teknik *self-management* dalam layanan bimbingan kelompok diharapkan mampu membantu siswa dalam membentuk kebiasaan disiplin yang berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan. Melalui kegiatan pemantauan diri, pengendalian perilaku, dan evaluasi diri, siswa diharapkan mampu meningkatkan tanggung jawab dalam mengelola waktu serta menyelesaikan tugas-tugas akademik. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *self-management* tidak hanya berperan sebagai intervensi, tetapi juga sebagai saran untuk mengembangkan kemandirian siswa dalam meningkatkan kedisiplinan, terutama terkait ketepatan waktu ke sekolah.

⁴ Armila Armila, "BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGATASI STRES," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (June 2020): 113, <https://doi.org/10.32332/jbpi.v2i1.2056>.

⁵ Maharani, "Pengaruh Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Waktu Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 1 Kibang Lampung Timur."

Pada hakikatnya, Pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter serta kedisiplinan peserta didik. Salah satu bentuk kedisiplinan yang menjadi perhatian pihak sekolah adalah disiplin waktu. Ketepatan hadir dalam setiap kegiatan sekolah merupakan unsur penting yang mencerminkan tanggung jawab serta kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMAN 2 Tana Toraja, khususnya pada kelas X, diketahui terdapat 3 kelas dengan jumlah keseluruhan sebanyak 76 siswa.⁶ Terdapat 23 siswa yang menunjukkan perilaku tidak disiplin. Bentuk perilaku tersebut antara lain tidak mengikuti upacara bendera, tidak mengikuti pembacaan kitab suci di pagi hari, serta datang terlambat saat pembelajaran dimulai. Upaya pembinaan telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan teknik *self-managemet*.⁷ Namun, setelah pelaksanaan layanan tersebut, masih terdapat 8 siswa yang belum menunjukkan perubahan perilaku secara konsisten dan masih datang terlambat. Hal ini menunjukkan permasalahan kedisiplinan, khususnya disiplin waktu, masih memerlukan perhatian dan penanganan yang lebih optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan langkah-langkah yang

⁶. Halija, wawancara penulis, Makale 06 Desember 2025.

⁷. Halija, wawancara penulis, Makale 06 Desember 2025.

lebih terencana dan meningkatkan kedisiplinan siswa, khususnya dalam aspek ketepatan waktu.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kedisiplinan. Penelitian yang dilakukan oleh Sintiya Maharani, dengan judul “Pengaruh teknik *self-management* untuk meningkatkan disiplin waktu pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri Kibang Lampung Timur” dengan hasil yang menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management* terhadap disiplin waktu berpengaruh dan mengalami perubahan kearah yang lebih baik.⁸ Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Desenda Tria Rahayu, dengan judul “Penerapan *self-management* dalam mimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin diri siswa” dengan hasil yang menunjukkan bahwa integrasi *self-monitoring* dan *self-management* berpotensi menciptakan perubahan perilaku siswa yang berkelanjutan untuk membangun kedisiplinan dan kemandirian siswa.⁹ Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Diah Fitriani, dengan judul “ Implementasi layanan bimbingan dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan manajemen waktu peserta didik XI-F2 SMA Negeri 2 Kudus” dengan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan skor manajemen waktu secara berkelanjutan dalam layanan bimbingan konseling dan mendukung pada

⁸Ibid., 7.

⁹Desenda Tria Rahayu and Sri Panca Setyawati, “Penerapan Self-Management Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Diri Siswa,” *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* 8 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/pwj6vz48>.

penelitian tersebut serta pembentukan karakter peserta didik.¹⁰ Meskipun memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik *self-management* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Perbedaan terletak pada fokus dan penelitian, penelitian terdahulu lebih menekankan pada disiplin waktu, atau integrasi *self-monitoring*, serta cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur peningkatan skor. Sementara itu, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, berfokus pada analisis pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *self-management* dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa kelas X di SMAN 2 Tana Toraja, dengan fokus pada proses dan dinamika layanan.

Berdasarkan latar belakang yang menunjukkan bahwa kurangnya kedisiplinan siswa di sekolah, sehingga hal ini mendorong penulis untuk mengajukan studi dengan judul “Analisis layanan bimbingan kelompok teknik *self-management* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMAN 2 Tana Toraja”.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* dalam

¹⁰ Diah Fitriani, “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Manajemen Waktu Peserta Didik XI-F2 SMA Negeri 2 Kudus,” *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran*, 2025.

meningkatkan disiplin siswa, terutama kedisiplinan datang tepat waktu ke sekolah pada siswa kelas X di SMAN 2 Tana Toraja. Penelitian ini juga membahas kondisi awal siswa yang masih kurang disiplin dalam hal ketepatan waktu, bagaimana guru BK melaksanakan teknik *self-management* dalam kegiatan bimbingan kelompok, serta perubahan perilaku disiplin siswa setelah mengikuti layanan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMAN 2 Tana Toraja?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X di SMAN 2 Tana Toraja.

E. Manfaat Penelitian

Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi bagi pengembangan keilmuan di bidang bimbingan dan konseling pada mata kuliah praktikum bimbingan kelompok, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *self-management* dalam upaya meningkatkan kedisiplinan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi guru bimbingan dan konseling dalam merancang dan melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik *self-management* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kesadaran diri, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta membentuk perilaku disiplin melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik *self-management*.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu dan efektifitas layanan bimbingan dan konseling, khususnya

dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan kedisiplinan siswa.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan: Memaparkan latar belakang masalah yang menjelaskan pentingnya penelitian mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, bab ini juga mencangkup fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori: Berisi uraian mengenai landasan teoritis yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Pada bab ini dibahas tentang pengertian bimbingan kelompok, tujuan, manfaat, dan tahap pelaksanaannya serta kelemahan dan kelebihan. Selain itu, diuraikan konsep teknik *self-management*, yang meliputi tujuan, manfaat, aspek-aspek, langkah-langkah, serta kelebihan dan kekurangan. Selanjutnya, bab ini juga membahas pengertian disiplin siswa, jenis-jenis disiplin, disiplin dalam hal ketepatan waktu beserta dampaknya, faktor-faktor yang memengaruhi disiplin tepat waktu, serta Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

BAB III Metode Penelitian: Menguraikan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi jenis penelitian, gambaran

umum lokasi penelitian, waktu dan tempat pelaksanaan, jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, serta jadwal pelaksanaan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Bagian ini memaparkan hasil penelitian yang meliputi gambaran lokasi, pelaksanaan bimbingan kelompok, penerapan teknik *self-management*, serta perubahan perilaku dan kendala yang dihadapi. Selanjutnya diuraikan pembahasan dengan mengaitkan temuan lapangan terhadap teori, menganalisis faktor pendukung dan penghambat, serta menjelaskan makna dan implikasi dari hasil penelitian.

BAB V Penutup: Bagian ini berisi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah mengenai pelaksanaan layanan dan dampaknya terhadap kedisiplinan siswa, serta saran yang ditujukan kepada guru BK, siswa, pihak sekolah, dan peneliti selanjutnya sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.